

**DAMPAK KETIMPANGAN PENDAPATAN TERHADAP
UTANG PUBLIK DI NEGARA-NEGARA
*LOW MIDDLE INCOME***



Skripsi Oleh :
SELLI AGUSTINI
01021182025004
EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
2024

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SEMINAR KOMPREHENSIF
DAMPAK KETIMPANGAN PENDAPATAN TERHADAP UTANG
PUBLIK DI NEGARA-NEGARA *LOW MIDDLE INCOME*

Disusun oleh :

Nama : Selli Agustini
NIM : 01021182025004
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Keuangan Daerah

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing,



Tanggal: 18 Maret 2024

Prof. Dr. H. Azwardi S.E., M.Si
NIP. 196805181993031003

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

DAMPAK KETIMPANGAN PENDAPATAN TERHADAP UTANG PUBLIK DI NEGARA-NEGARA *LOW MIDDLE INCOME*

Disusun oleh :

Nama : Selli Agustini
NIM : 01021182025004
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Keuangan Daerah

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 24 April 2024 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 6 Mei 2024

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Azwardi S.E., M.Si
NIP. 196805181993031003


Dosen Penguji



Dr. Sukanto S.E., M.Si
NIP. 19740325009121001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

ASLI
6-5-2024
JUR. EK. PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI UNSRI



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Selli Agustini
NIM : 01021182025004
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Keuangan Daerah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

**Dampak Ketimpangan Pendapatan terhadap Utang Publik di Negara-negara
*Low Middle Income***

Pembimbing : Prof. Dr. Azwardi S.E., M.Si

Tanggal Ujian : 24 April 2024

Adalah benar hasil karya saya sendiri, dalam skripsi tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Indralaya, 29 April 2024
Pembuat Pernyataan

ASLI
JUR. EK. PEMBANGUNAN 6-5-2024
FAKULTAS EKONOMI UNSRI



Selli Agustini
NIM. 01021182025004

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dibuat penulis dengan judul “Dampak Ketimpangan Pendapatan terhadap Utang Publik di Negara-negara *Low Middle Income*”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk kelulusan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan, bimbingan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan pengerjaan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan mohon maaf jika skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan sifat positif guna menyempurnakan skripsi ini untuk kemajuan di masa yang akan datang. Penulis berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi para pembaca.

Indralaya, 29 April 2024



Selli Agustini
NIM. 01021182025004

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama masa penelitian dan penyusunan skripsi ini, terdapat banyak kendala, masalah serta kesulitan yang dialami oleh penulis. Namun, hal tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Sehingga penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kepada Allah SWT. karena berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai dan penulis memperoleh gelar pendidikan Strata Satu (S1) Ekonomi.
2. Teristimewa dan terhormat kepada orang tua saya, Bapak M. Nurman dan Ibu Farida yang telah memberikan cinta dan kasih sayang, dukungan baik moril maupun materi, serta do'a yang tak henti dilangitkan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua kakak tercintaku Amanda Wahyu Lestari dan Saudara Kembarku Sella Agustina yang telah membantu saya selama proses perkuliahan serta menjadi penyemangat selama saya menduduki masa perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E selaku Dekan Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Dr. Mukhlis, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan S1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya sekaligus menjadi dosen pembimbing akademik saya.
7. Bapak Prof. Dr. H. Azwardi, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, pikiran serta tenaga untuk membimbing dan memberikan saran yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Sukanto, S.E., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam perbaikan skripsi saya.
9. Seluruh Bapak/Ibu dosen beserta staff dan karyawan di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan Ilmu pengetahuan dan membantu selama perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

10. Sahabat saya yaitu Fadhilla Azzahra, Sabila Putri Ramadhani, Vira Amalia, dan Liza Hertias Ningrum yang selama ini memberikan semangat kepada penulis.
11. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri yaitu Selli Agustini, terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih sudah selalu berusaha menjadi yang terbaik walaupun terkadang apa yang diinginkan tidak tercapai, terima kasih sudah selalu mencoba bangkit ketika terluka, terima kasih untuk semua hal-hal yang tidak bisa diceritakan, terima kasih sudah memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut di rayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, dan apapun kekurangan dan kelebihanmu, mari rayakan diri sendiri.

Indralaya, 29 April 2024



Selli Agustini
NIM. 01021182025004

ABSTRAK

Dampak Ketimpangan Pendapatan terhadap Utang Publik di Negara-negara
Low Middle Income

Oleh:

Selli Agustini; Azwardi

Negara-negara berkembang masih dihadapkan pada permasalahan pembangunan ekonomi terutama pada masalah keterbatasan sumber daya modal. Peningkatan pendapatan pemerintah yang merata masih terhambat oleh ketidakmampuan banyak negara, terutama negara-negara berkembang, untuk memperluas basis pajak. Akibatnya, negara-negara berkembang melakukan berbagai stimulus fiskal untuk mendorong perekonomian dengan melakukan tekanan tambahan pada posisi utang. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh ketimpangan pendapatan yang dilihat dari gini rasio terhadap utang publik di 18 negara *low middle income* dengan pertumbuhan ekonomi dan defisit anggaran sebagai variabel kontrol. 18 negara tersebut yaitu Bolivia, Haiti, Côte d'Ivoire, Kenya, Lesotho, Mongolia, Nigeria, Philippines, Ukraine, Tunisia, Angola, Bangladesh, Benin, Comoros, Congo, Rep, Honduras, Kyrgyz Republic dan Lao PDR. Penelitian ini menggunakan data sekunder 2013-2022. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ketimpangan pendapatan dan defisit anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang publik sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif, yang berarti peningkatan ketimpangan pendapatan akan menurunkan rasio utang publik di 18 negara *low middle income*.

Kata Kunci : Ketimpangan Pendapatan, Utang Publik, Low Middle Income.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Azwardi S.E., M.Si
NIP. 196805181993031003

ABSTRACT

The Impact of Income Inequality on Public Debt in Low Middle Income Countries

By:

Selli Agustini; Azwardi

Developing countries are still faced with economic development problems, especially the problem of limited capital resources. An equitable increase in government revenue is still hampered by the inability of many countries, especially developing countries, to expand the tax base. As a result, developing countries undertake various fiscal stimuli to boost the economy by putting additional pressure on the debt position. This study aims to determine the effect of income inequality as measured by the Gini ratio on public debt in 18 low middle income countries with economic growth and budget deficit as control variables. The 18 countries are Bolivia, Haiti, Côte d'Ivoire, Kenya, Lesotho, Mongolia, Nigeria, Philippines, Ukraine, Tunisia, Angola, Bangladesh, Benin, Comoros, Congo, Rep, Honduras, Kyrgyz Republic and Lao PDR. This study uses secondary data from 2013-2022. The analysis technique used is panel data regression with Random Effect Model (REM). The results showed that income inequality and budget deficit variables have a positive and significant effect on public debt while economic growth has a negative effect, which means that an increase in income inequality will reduce the ratio of public debt in 18 low middle income countries.

Keywords: Income Inequality, Public Debt, Low Middle Income.

Known by,
Head of Development Economics
Department



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

Advisor,



Prof. Dr. H. Azwardi S.E., M.Si
NIP. 196805181993031003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
	Nama	Selli Agustini
	NIM	01021182025004
	Tempat, tanggal lahir	Palembang, 31 Agustus 2002
	Alamat	Jl. Talang Kemang Rt. 19 Rw. 05 No.894, Kelurahan Sentosa, Kecamatan Seberang Ulu II, Kota Palembang
	Handphone	0822-6904-9578
Agama	Islam	
Jenis Kelamin	Perempuan	
Status	Belum Menikah	
Kewarganegaraan	Indonesia	
Tinggi Badan	154 cm	
Berat Badan	45 kg	
Email	selliagustini31@gmail.com	
RIWAYAT PENDIDIKAN		
2008-2014	SD Negeri 109 Palembang	
2014-2017	SMP Negeri 30 Palembang	
2017-2020	SMA Negeri 4 Palembang	
2020-2024	S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya	
RIWAYAT ORGANISASI		
2021-2022	Badan Pengurus Harian Sekretaris Komisi II DPM KM FE UNSRI	
2022-2023	Staff Ahli Badan Musyawarah DPM KM FE UNSRI	

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SEMINAR KOMPREHENSIF	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Utang Publik	13
2.1.1 Transmisi Dampak Utang Publik terhadap Kegiatan Ekonomi	14
2.1.2 Teori Utang Publik.....	15
2.1.3 Peran Utang.....	17
2.2 Teori Ketimpangan Pendapatan	20
2.2.1 Rasio Gini	22
2.2.2 Kurva Lorenz	23
2.3 Konsep Mengenai Redistribusi Pendapatan.....	24
2.4 Pertumbuhan Ekonomi.....	26
2.4.1 Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi	26
2.4.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi	27
2.5 Defisit Anggaran	29

2.5.1	Teori Defisit Anggaran	31
2.6	Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Utang Publik.....	34
2.7	Hubungan Defisit Anggaran dan Utang Publik	35
2.8	Penelitian Terdahulu	36
2.9	Kerangka Pemikiran.....	38
2.10	Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN		41
3.1	Ruang Lingkup Penelitian.....	41
3.2	Jenis dan Sumber Data	41
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.4	Teknik Analisis	43
3.4.1	Model Regresi Data Panel.....	43
3.4.2	Pemilihan Estimasi Model Regresi	44
3.4.3	Pengujian Kesesuaian Model	46
3.4.4	Uji Hipotesis	48
3.4.5	Uji Asumsi Klasik.....	49
3.5	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		53
4.1	Gambaran Umum Variabel	53
4.1.1	Perkembangan Utang Publik di Negara-negara <i>Low Middle Income</i>	53
4.1.2	Disparitas (Ketimpangan) Pendapatan di Negara-negara <i>Low Middle Income</i>	56
4.1.3	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara <i>Low Middle Income</i>	58
4.1.4	Perkembangan Defisit Anggaran di Negara-negara <i>Low Middle Income</i>	61
4.1.5	Pemetaan Wilayah Berdasarkan Rata-rata Ketimpangan Pendapatan dan Rata-rata Utang Publik di 18 Negara <i>Low Middle Income</i> Tahun 2013- 2022	63
4.2	Hasil Penelitian	64
4.2.1	Pemilihan Kesesuaian Model.....	64
4.2.2	Hasil Estimasi Regresi Data Panel.....	66
4.2.3	Uji Hipotesis	67

4.2.4	Uji Asumsi Klasik.....	72
4.3	Pembahasan.....	74
4.3.1	Pengaruh Ketimpangan Pendapatan terhadap Utang Publik.....	74
4.3.2	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Utang Publik.....	78
4.3.3	Pengaruh Defisit Anggaran terhadap Utang Publik.....	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		82
5.1	Kesimpulan	82
5.2	Saran	82
DAFTAR PUSTAKA		84
LAMPIRAN.....		89

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan Ketimpangan Pendapatan (Gini Index) dan Rasio Utang Publik terhadap PDB di Negara-negara Low Middle Income 2020-2022 (persen).4	
Tabel 1. 2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara Low Middle Income 2020-2022 (persen)	6
Tabel 1. 3 Perkembangan Defisit Anggaran di Negara-negara Low Middle Income 2020-2022 (persen)	8
Tabel 3. 1 Sampel Penelitian	43
Tabel 3. 2 Selang Nilai Statistik Durbin-Watson.....	51
Tabel 4. 1 Tingkat Rasio Utang Publik Tertinggi dan Terendah di Negara-negara <i>Low Middle Income</i> Tahun 2013-2022	54
Tabel 4. 2 Nilai Ketimpangan Pendapatan Tertinggi dan Terendah di Negara-negara <i>Low Middle Income</i> Tahun 2013-202	57
Tabel 4. 3 Nilai Pertumbuhan Ekonomi Tertinggi dan Terendah di Negara-negara <i>Low Middle Income</i> Tahun 2013-2022	60
Tabel 4. 4 Nilai Defisit Anggaran Tertinggi dan Terendah di Negara-negara <i>Low Middle Income</i> Tahun 2013-2022	62
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas	73
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	74
Tabel 4. 7 Output Regresi Data Panel (<i>Random Effects</i>).....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kurva Laffer (Pattillo et al. 2002).....	17
Gambar 2. 2 Kurva Lorenz (Todaro dan Smith, 2011).....	24
Gambar 2. 3 Kerangka Pemikiran.....	40
Gambar 4. 1 Rasio Utang Publik 18 negara <i>Low Middle Income</i> 2013-2022	54
Gambar 4. 2 Indeks Gini 18 negara <i>Low Middle Income</i> 2013-2022	56
Gambar 4. 3 Pertumbuhan Ekonomi 18 negara <i>Low Middle Income</i> 2013-2022.	59
Gambar 4. 4 Defisit Anggaran 18 negara <i>Low Middle Income</i> 2013-2022	61
Gambar 4. 5 Pemetaan Wilayah Berdasarkan Rata-rata Ketimpangan Pendapatan dan Rata-rata Utang Publik.....	63
Gambar 4. 6 Hasil Uji Normalitas (diolah).....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data-data Variabel.....	89
Lampiran 2 Hasil Uji Pemilihan Model.....	94
Lampiran 3 Hasil Estimasi Regresi Data Panel (<i>Random Effect Model</i>).....	95
Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara-negara berkembang masih dihadapkan pada permasalahan pembangunan ekonomi terutama pada masalah keterbatasan sumber daya modal. Selain itu kebutuhan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030 memberikan tekanan ekstra pada belanja pemerintah. Namun, peningkatan pendapatan pemerintah yang merata masih terhambat oleh ketidakmampuan banyak negara, terutama negara-negara berkembang, untuk memperluas basis pajak (Augustine, 2023). Akibatnya, negara-negara berkembang melakukan berbagai stimulus fiskal untuk mendorong perekonomian sehingga memberikan tekanan tambahan pada posisi utang (Lau, 2022). Hampir setiap negara di dunia ini berutang dan membutuhkan utang untuk menutup defisit anggaran pemerintah baik di dalam maupun di luar negeri. Hal ini terjadi karena penerimaan yang telah dianggarkan tidak mencukupi untuk mendanai pembangunan atau belanja pemerintah (Satya, 2015).

Utang publik merupakan indikator utama kerapuhan ekonomi dan keuangan dalam suatu negara. Walaupun negara cenderung meminjam uang, tetapi dengan batas tertentu. Tetapi, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat utang dan mengharuskan negara-negara tersebut untuk memiliki rasio utang terhadap PDB yang tinggi melebihi 100% (Gargouri & Ksantini, 2016).

Studi yang dilakukan Azzimonti dan Quadrini (2012) dalam Carrera & de la Vega (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pada 16 negara OECD, peningkatan utang publik berkaitan dengan peningkatan ketimpangan pendapatan antara tahun 1973 hingga 2005, yang diukur dengan jumlah total pendapatan yang diperoleh 1% populasi teratas. Menurut Carrera & de la Vega (2021), ketimpangan berpengaruh terhadap rasio utang publik karena faktor-faktor yang berhubungan dengan reaksi sosial dan politik, ketidakstabilan politik, kerusuhan sosial dan stabilitas keuangan. Dengan berbagai metode, hasilnya bahwa ketimpangan merupakan faktor penentu yang penting dari rasio utang publik terhadap PDB.

Penelitian oleh Ewa Aksman (2017) menunjukkan bahwa negara-negara dengan tingkat kemiskinan yang relatif tinggi atau memiliki ketimpangan pendapatan yang tinggi akan melakukan pengeluaran belanja sosial lebih tinggi sehingga untuk mengatasi hal tersebut dengan cara berhutang. Tetapi, para peneliti menemukan bahwa ketimpangan pendapatan maupun kemiskinan juga bukan merupakan indikator yang signifikan secara statistik terhadap rasio utang publik terhadap PDB.

Meningkatnya utang pemerintah berpengaruh pada stabilitas keuangan negara-negara berpendapatan tinggi dan rendah selama bertahun-tahun. Bank Dunia membagi negara menjadi empat kelompok, yaitu negara berpendapatan rendah, negara berpendapatan menengah ke bawah, negara berpendapatan menengah atas, dan negara berpendapatan tinggi, pendapatan menggunakan pendapatan nasional bruto (GNI) per kapita yang diukur dalam dolar AS menggunakan nilai tukar rata-rata tiga tahun. Sementara itu, negara *low middle*

income memiliki GNI per kapita di atas \$1.136 tetapi di bawah \$4.465 yang termasuk negara berkembang (Fantom & Serajuddin, 2023).

Pada tahun 2022, utang publik yang terdiri dari utang pemerintah dalam negeri dan luar negeri mencapai rekor sebesar USD 92 triliun. Negara-negara berkembang berhutang hampir 30% dari total utang tersebut, dan sekitar 70% berasal dari Tiongkok, India, dan Brazil. Namun, utang publik meningkat lebih cepat di negara-negara berkembang dibandingkan dengan negara-negara maju selama dekade terakhir. Meningkatnya utang di negara-negara berkembang terutama disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan pendanaan pembangunan yang diperburuk oleh pandemi COVID-19, krisis biaya hidup, dan perubahan iklim dan terbatasnya sumber pendanaan alternatif. Akibatnya, jumlah negara yang menghadapi tingkat utang tinggi meningkat tajam dari hanya 22 negara pada tahun 2011 menjadi 59 negara pada tahun 2022 (UNCTAD, 2023).

Meskipun literatur mengenai utang publik cukup banyak, jumlah artikel yang menyebutkan interaksi antara utang publik dan ketimpangan pendapatan lebih terbatas. Kaitan teoretis antara ketimpangan pendapatan dan utang publik dapat ditemukan dalam karya Persson dan Tabellini (1991) dan Alesina dan Rodrik (1994). Penelitiannya menjelaskan bagaimana tingkat ketimpangan pendapatan yang tinggi menciptakan tekanan politik pada pemerintah untuk membiayai pengeluaran redistributif. Ketika total pendapatan yang dikumpulkan oleh pemerintah terlalu rendah untuk menutupi pengeluaran redistributif yang diproyeksikan, defisit anggaran akan tercipta dan, dalam jangka panjang, utang publik akan meningkat. Jabłoński (2013) menyajikan argumen teoretis untuk

hubungan antara peningkatan ketimpangan pendapatan dan peningkatan utang publik dalam ekonomi kapitalis. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan ketimpangan pendapatan menyebabkan peningkatan utang publik di negara-negara OECD antara 1995 dan 2010.

Berikut data ketimpangan pendapatan dan rasio utang publik terhadap PDB di beberapa negara *low middle income* :

Tabel 1. 1 Perkembangan Ketimpangan Pendapatan (Gini Index) dan Rasio Utang Publik terhadap PDB di Negara-negara *Low Middle Income* 2020-2022 (persen)

No	Negara	Ketimpangan Pendapatan			Rasio Utang Publik Terhadap PDB		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	Bolivia	0,36	0,36	0,37	77,97	81,41	82,62
2	Haiti	0,37	0,38	0,38	22,02	25,60	25,01
3	Côte d'Ivoire	0,36	0,36	0,37	46,35	50,83	56,75
4	Kenya	0,37	0,38	0,38	67,84	66,97	67,94
5	Lesotho	0,38	0,38	0,38	59,97	56,35	57,91
6	Mongolia	0,39	0,34	0,34	97,37	79,75	82,43
7	Nigeria	0,36	0,37	0,37	34,49	36,51	38,02
8	Philippines	0,38	0,38	0,38	51,64	57,00	57,52
9	Ukraine	0,44	0,44	0,44	60,51	48,84	81,69
10	Tunisia	0,39	0,39	0,39	77,62	79,94	79,36
11	Angola	0,42	0,42	0,42	138,90	86,86	67,05
12	Bangladesh	0,42	0,42	0,42	34,51	35,61	39,09
13	Benin	0,43	0,43	0,43	46,14	50,29	52,39
14	Comoros	0,42	0,42	0,42	23,96	25,38	29,06
15	Congo, Rep	0,39	0,39	0,39	11,11	107,92	99,56
16	Honduras	0,40	0,38	0,38	58,91	55,79	53,37
17	Kyrgyz Republic	0,42	0,42	0,42	67,65	59,47	53,53
18	Lao PDR	0,42	0,42	0,42	75,97	92,36	128,51

Sumber: UNU-WIDER's *World Income Inequality Database* (WIID) dan *IMF*

Studi yang dilakukan Cukierman dan Meltzer (1989) dalam Arawatari & Ono (2020) mengembangkan model generasi yang tumpang tindih dengan ketimpangan pendapatan dan mengusulkan hubungan positif antara ketimpangan

dan utang publik. Namun, analisis mereka terbatas pada ekonomi tertutup, mengabaikan perbedaan lintas negara dalam ketidaksetaraan dan kebijakan fiskal. Studi ini mengkaji pertanyaan yang belum terjawab dan menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan antar negara bukanlah derajat ketimpangan dalam suatu negara, tetapi merupakan faktor penting dalam membentuk kebijakan fiskal.

Berdasarkan Tabel 1.1, rasio utang publik di 18 negara *low middle income* selama periode 2020-2022 senantiasa mengalami peningkatan dan perubahan yang signifikan diakibatkan beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga rasio utang publik di beberapa negara *low middle income* berfluktuasi setiap tahunnya. Oleh karena itu, tingkat utang yang terus mengalami peningkatan pada 18 negara *low middle income* menyebabkan kekhawatiran yang serius mengenai keberlanjutan utang luar negeri dan dalam negeri di negara-negara tersebut. Dengan perubahan yang signifikan tersebut maka pada 18 negara *low middle income* tersebut merupakan negara yang mempunyai masalah dalam hal utang publik. Jika dilihat pada data ketimpangan pendapatan pada 18 negara *low middle income* pada periode 2020-2022 yang diukur berdasarkan indeks gini. Ketimpangan pendapatan di negara *low middle income* ditunjukkan dengan nilai gini yang masih berada di bawah 0.5 indeks, dimana Ukraine menjadi negara dengan nilai indeks gini tertinggi di antara 18 negara *low middle income* selama periode 2020-2022. Hal ini menandakan bahwa Ukraine memiliki ketimpangan pendapatan yang paling tidak terdistribusi secara merata di antara 18 negara *low middle income*. Sedangkan Côte d'Ivoire dan Nigeria menjadi negara dengan nilai indeks gini terendah dan memiliki pemerataan pendapatan yang paling tinggi di antara 18 negara *low middle income*.

Hal ini dapat membuktikan bahwa tingkat ketimpangan pendapatan di setiap wilayah memiliki nilai indeks gini yang berbeda-beda dan banyak faktor yang dapat memengaruhi tingkat ketimpangan suatu wilayah. Peningkatan ketimpangan pendapatan rata-rata di 18 negara *low middle income* disebabkan oleh kondisi sosial serta kebijakan dari 18 negara masing-masing. Terlepas dari kekhawatiran ini, menentukan apakah utang publik dan utang luar negeri berkelanjutan selalu merupakan tugas yang sulit ketika menilai solvabilitas jangka panjang dan likuiditas jangka pendek secara bersamaan dalam beberapa kasus tertentu di setiap negara (Sheng & Sukaj, 2021).

Tabel 1. 2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara *Low Middle Income* 2020-2022 (persen)

No	Negara	Pertumbuhan Ekonomi		
		2020	2021	2022
1	Bolivia	-8,7	6,1	3,1
2	Haiti	-3,3	-1,8	-1,7
3	Côte d’Ivoire	1,7	7,0	6,7
4	Kenya	-0,3	7,5	4,8
5	Lesotho	-3,9	2,1	0,6
6	Mongolia	-4,6	1,6	4,8
7	Nigeria	-1,8	3,6	3,3
8	Philippines	-9,5	5,7	7,6
9	Ukraine	-3,8	3,4	-29,1
10	Tunisia	-8,8	4,4	2,5
11	Angola	-5,6	1,2	3,0
12	Bangladesh	3,4	6,9	7,1
13	Benin	3,8	7,2	6,3
14	Comoros	-0,2	2,1	2,4
15	Congo, Rep	-6,2	-2,2	1,5
16	Honduras	-9,0	12,5	4,0
17	Kyrgyz Republic	-8,4	6,2	7,0
18	Lao PDR	5,5	0,5	2,5

Sumber: *World Bank*

Peningkatan utang publik juga merupakan faktor dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga dapat mengancam kesinambungan fiskal

pemerintah. Pengadaan utang publik akan mengakibatkan beban utang dikemudian hari, yaitu melalui pembayaran pokok pinjaman dan pembayaran bunga utang, jika utang publik dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi maka penerimaan pajak dapat ditingkatkan dan kemampuan membayar kembali utang publik tetap terjaga. Namun, jika utang publik tidak dapat mendorong pertumbuhan ekonomi maka beban utang akan memberatkan dan mengancam kesinambungan fiskal pemerintah. Negara juga dapat dirugikan karena peningkatan beban fiskal daerah dapat mendorong kenaikan pajak yang dibayarkan oleh masyarakat, sementara tidak ada manfaat tambahan yang dirasakan oleh negara dari pemanfaatan dana utang (Zend, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Boskin (2021) menunjukkan bahwa peningkatan besar rasio utang publik dapat menyebabkan pajak yang jauh lebih tinggi, pendapatan masa depan yang lebih rendah, dan ketidakadilan antar generasi.

Tabel 1.2 berdasarkan data dari world bank menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di 18 negara *low middle income* berfluktuasi. Pada tahun 2022 Philippines menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu 7.6% dari tahun sebelumnya. Ukraine menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi terendah yaitu -29.1%.

Selain berisiko bagi pertumbuhan ekonomi kedepannya, kebijakan untuk menutupi defisit anggaran ini dapat menimbulkan masalah inflasi secara besar-besaran. Menurut Barro dalam Mahindun (2007), pada saat pemerintah menjalankan anggaran defisit, pemerintah akan berusaha menetapkan pajak

sekarang yang lebih rendah dibandingkan mencapai surplus. Tetapi pajak dimasa yang akan datang harus meningkat untuk menutupi utang tersebut.

Dalam bukunya, Mankiw (2007) mengatakan bila pemerintah lebih banyak melakukan pengeluaran daripada mengumpulkan dana melalui pajak, pemerintah akan meminjam dari sektor swasta (luar negeri) untuk mendanai defisit anggaran.

Tabel 1. 3 Perkembangan Defisit Anggaran di Negara-negara *Low Middle Income* 2020-2022 (persen)

No	Negara	Defisit Anggaran		
		2020	2021	2022
1	Bolivia	-12,72	-9,33	-7,30
2	Haiti	-2,40	-2,16	-2,15
3	Côte d’Ivoire	-5,42	-4,83	-6,73
4	Kenya	-8,13	-7,14	-6,05
5	Lesotho	-0,26	-4,40	-3,37
6	Mongolia	-9,24	-3,05	0,79
7	Nigeria	-5,58	-6,03	-5,48
8	Philippines	-5,54	-6,31	-5,24
9	Ukraine	-5,92	-3,95	-16,68
10	Tunisia	-9,05	-7,62	-6,61
11	Angola	-1,93	0,78	0,68
12	Bangladesh	-4,84	-3,61	-4,12
13	Benin	-4,68	-5,71	-5,56
14	Comoros	-4,3	-0,51	-2,78
15	Congo, Rep	-5,42	-4,93	-6,83
16	Honduras	-4,49	-3,14	1,65
17	Kyrgyz Republic	-3,06	-0,71	-0,28
18	Lao PDR	-6,1	-4,54	-2,34

Sumber: *World Bank*

Menurut kaum Keynes dalam Fatimah (2013), alasan utama pemerintah melakukan pinjaman ke luar negeri adalah tingginya defisit anggaran pemerintah dalam melaksanakan pembangunan. Oleh karena itu, pemerintah berusaha untuk mengawasi masalah tersebut dengan melakukan pinjaman ke luar negeri. Defisit

anggaran menunjukkan kondisi pengeluaran pemerintah lebih besar dari pendapatan pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah harus berusaha untuk menutupi kekurangan tersebut, salah satunya dengan utang. Semakin tingginya ketergantungan terhadap utang luar negeri menjadi masalah besar di masa mendatang. Hal ini karena utang menimbulkan adanya kewajiban untuk membayar kembali utang tersebut pada jangka waktu yang telah disepakati. Hubungan antara defisit anggaran dengan utang adalah negatif. Namun, data pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa nilai defisit anggaran berfluktuatif. Karena sesuai dengan teori yang telah dijelaskan, dengan menurunnya nilai defisit anggaran, seharusnya tidak menambah nilai utang. Hal tersebut menarik perhatian, karena tidak sesuai dengan teori yang ada.

Sehingga penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu pertumbuhan ekonomi dan defisit anggaran. Menurut Sugiyono (2022), variabel kontrol yaitu variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Penambahan variabel pertumbuhan ekonomi dan defisit anggaran sebagai variabel kontrol dianggap penting dilakukan, agar dapat meningkatkan keakuratan model penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat utang publik (Saungweme & Odhiambo, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Huang (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang publik. Pada penelitian

yang dilakukan oleh Fahmi (2021) menunjukkan bahwa defisit anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang pemerintah. Berbeda dengan hasil penelitian dilakukan oleh Hilton (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan sebab akibat dengan utang publik dan berdasarkan penelitian oleh Santosa (2020) menemukan bahwa dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi dan defisit anggaran berpengaruh negatif terhadap utang luar negeri.

Mengacu pada laporan IMF (2020), dijelaskan bahwa tidak ada aturan yang pasti untuk menentukan apakah utang publik itu berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan yang umum digunakan adalah mengamati rasio utang publik terhadap PDB, jika rasio ini stabil dari waktu ke waktu, maka kebijakan fiskal dapat dianggap berkelanjutan. Menurut laporan IMF (2009), efektivitas kebijakan fiskal dalam merangsang permintaan agregat selama resesi berbanding terbalik dengan tingkat utang publik, yang menegaskan kesimpulan di atas. Telah ditemukan bahwa untuk tingkat utang di atas sekitar 60 persen dari PDB, perkiraan titik dampak konsumsi pemerintah terhadap kekuatan pemulihan ekonomi menjadi negatif atau takut gagal bayar dalam jangka panjang (Cottarelli & Moghadam, 2011). Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Dampak Ketimpangan Pendapatan terhadap Utang Publik di Negara-negara *Low Middle Income*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi dan Defisit Anggaran terhadap Utang Publik di Negara-negara *Low Middle Income*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi dan Defisit Anggaran terhadap Utang Publik di Negara-negara *Low Middle Income*.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap utang publik di negara-negara *low middle income*.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bentuk sumbangan bagi pemerintah di negara-negara berkembang, dalam menyusun perencanaan dan kebijakan khususnya dalam hal sumber daya modal guna mewujudkan pemerataan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alesina, A., & Rodrik, D. (1994). Distributive Politics and Economic Growth. *The Quarterly Journal of Economics*. Vol. 109(2): 465-90. doi: <http://doi.org/10.2307/2118470>.
- Akram, N. (2016). Public debt and pro-poor economic growth evidence from South Asian countries. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja* , 29(1), 746–757. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2016.1197550>
- Arawatari, R., & Ono, T. (2015). Inequality and Public Debt: A Positive Analysis. *Public Policy*, 07–12, 19.
- Augustine, B., & Rafi, O. P. C. M. (2023). Public debt - economic growth nexus in emerging and developing economies: Exploring nonlinearity. *Finance Research Letters*, 52(September 2022), 103540. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.103540>
- Bartak, J., Jabłoński, Ł., & Tomkiewicz, J. (2022). Does income inequality explain public debt change in OECD countries? *International Review of Economics and Finance*, 80(October 2020), 211–224. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2022.02.045>
- Basri, Y, Z. & Mulyadi Subri, 2003, “Keuangan Negara dan Analisis Kebijakan Utang Luar Negeri”, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Bernheim, B. Douglas. 1989. “A Neoclassical Perspective on Budget Deficits”. *The Journal of Economic Perspectives*. Vol. 3 No. 2.
- Boskin, M. (2021). Are Large Deficits and Debt Dangerous? *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3535317>
- Carrera, J., & de la Vega, P. (2021). The impact of income inequality on public debt. *Journal of Economic Asymmetries*, 24(July), e00216. <https://doi.org/10.1016/j.jeca.2021.e00216>
- Cottarelli, C., & Moghadam, R. (2011). Modernizing the Framework for Fiscal Policy and Public Debt Sustainability Analysis. *Revista de Química*, 9(1), 1–14. http://ctic-cita.es/fileadmin/redactores/Explora/Tecnica_valoriz_ANICE.pdf%0Ahttp://bvssan.incap.org.gt/local/file/T469.pdf%0Ahttps://dspace.ups.edu.ec/bitstream/123456789/1586/15/UPS-CT002019.pdf%0Ahttp://www.bdigital.unal.edu.co/6259/%0Ahttp://onlinelibrary
- Didu, S. (2018). Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1), 27–42. <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i1.4967>
- Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang, Strategi Pengelolaan Utang Negara Tahun

- 2010-2013, Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2013.
- Dornbusch. (1990). Makroekonomi Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Eisner, Robert. 1989. "Budget Deficit: Rhetoric and Reality". *The Journal of Economic Perspectives*. Vol. 3 No. 2.
- Elmendorf, D. W., & Mankiw, N. G. (1999). Government Debt. *Finance and Economics Discussion Series*, 1998(09), 1–73. <https://doi.org/10.17016/feds.1998.09>
- Ewa Aksman. (2017). Do Poverty and Income Inequality Affect Public Debt? *Gospodarka Narodowa*, 6(292), 79–93.
- Fahmi, A. (2021). Pengaruh penerimaan pajak, defisit anggaran, nilai tukar rupiah, dan inflasi terhadap utang pemerintah. *Forum Ekonomi*, 23(3), 561–569. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>
- Fantom, N., & Serajuddin, U. (2023). The World Bank's Classification of Countries by Income. *The World Bank's Classification of Countries by Income, January*. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-7528>
- Fatimah Aminuddin, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2002-2011", *Jurnal Publikasi Ilmiah*, Vol 4 No.1 (2013)
- Gargouri, I., & Ksantini, M. (2016). The Determinants of Public Debt. *The Romanian Economic Journal*, 18(59), 111–125. <http://data.worldbank.org/>.
- Gujarati, N. D. (2010). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pertumbuhann Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: CV. Nur Lina.Makassar.
- Hilton, S. K. (2021). Public debt and economic growth: contemporary evidence from a developing economy. *Asian Journal of Economics and Banking*, 5(2), 173–193. <https://doi.org/10.1108/ajeb-11-2020-0096>
- Hossain, A. and A. Chowdhury, 1998. *Monetary and Financial Policies in Developing Countries*, London: Routledge.
- Huang, Y., Panizza, U., & Varghese, R. (2018). *Does public debt crowd out corporate investment?* International evidence (IHEID Working Papers 08-2018). Economics Section, The Graduate Institute of International Studies.
- Hutapea, Dungdan P. 2018. Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Penyerapan Utang Luar Negeri Di Indonesia. Bogor : Institut Pertanian Bogor. Skripsi.
- Hyangmi, I. M. (2014). (*KDIS thesis*) *The effects of disaggregated foreign aid on income inequality*.

- Hyman, David N., 1999. *Public Finance: A Contemporary Application of Theory to Policy*, Fourth Edition, Irwin, Boston
- IMF. (2009). Fiscal expansions what works: there is a firm link between the composition of fiscal policy and the length of a financial crisis. *Finance & Development*, 46(4), 35.
- IMF. (2020). What is debt sustainability? *Finance and Development - IMF*, September, 3.
<https://www.imf.org/en/Publications/fandd/issues/2020/09/what-is-debt-sustainability-basics%0Ahttps://www.imf.org/external/pubs/ft/fandd/2020/09/what-is-debt-sustainability-basics.htm>
- International Monetary Fund (IMF). (2022). Data Central Government Debt (Percent of GDP), 2013-2022.
- Jabłoński, Ł. (2013). Nierówności dochodowe a zadłużenie publiczne krajów OECD. *Management and Business Administration. Central Europe*, 21(2), 64–81. <https://doi.org/10.7206/mba.ce.2084-3356.59>
- Jhingan. (2010). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Press.
- Juanda, B. (2009). *Ekonometrika: Pemodelan dan Pendugaan*. IPB Press.
- Karlin, P. (2018). *Income inequality in OECD countries with increasing public debt and varying economic performance*. 1–88.
- Khulordava, T. (2022). *Public Debt and Growth in Lower-Middle-Income Countries*.
- Kuncoro, Murdijat. 2006. *Ekonomi Pembangunan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Lau, E., Moll de Alba, J., & Liew, K. H. (2022). Debt and economic growth in Asian developing countries. *Economic Analysis and Policy*, 76, 599–612. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2022.09.011>
- Luo, W. (2020). Inequality and government debt: Evidence from OECD panel data. *Economics Letters*, 186, 108869. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2019.108869>
- Mankiw, N.Gregory. 2007. *Makroekonomi*, Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga
- Manurung, J. dan A. H. M. (2009). *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mindo, P. (2016). Pengaruh PDB, Defisit APBN, Defisit Transaksi Berjalan dan Nilai Tukar Terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia.
- Nautet, M., & Van Meensel, L. (2011). *Economic Review - september 2011: Economic impact of the public debt*. 7–19.

- Obiero, W. L., & Topuz, S. G. (2022). Do public and internal debt cause income inequality? Evidence from Kenya. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 27(53), 124–138. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-05-2021-0049>
- Pattillo C, Poirson H, Ricci L. 2002. External debt and growth. International Monetary Fund working Paper. WP/02. 2004. What are the channels through which external debt affects growth?. International Monetary Fund working Paper. WP/04/15.
- Rapanna, P., & Sukarno, Z. (2017). *Ekonomi Pertumbuhan*. Makassar: Cv Sah Media.
- Ratag, M. C., Kalangi, J. B., & Mandej, D. (2018). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Defisit Anggaran, Dan Tingkat Kurs Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia (Periode Tahun 1996-2016). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 69–78.
- Resti, D. (2017). *Pengaruh Utang Terhadap Perekonomian Nasional (Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan*. 2(2), 129–145.
- Santosa, S. H. (2020). *Analisis Indikator Makroekonomi Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia*. 4(2), 1–10. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEK>
- Satya, V. E. (2015). Analisis Kebijakan Pengelolaan Utang Negara: Manajemen Utang Pemerintah dan Permasalahannya. *Kajian*, 20(No.1), 59–73.
- Saungweme, T., & Odhiambo, N. M. (2019). Government debt, government debt service and economic growth nexus in Zambia: a multivariate analysis. *Cogent Economics and Finance*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2019.1622998>
- Saputro, Yogie Dahilly, dkk. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Vol X Jilid X/2017* Hal. 45 – 59.
- Siahaan, Marihot Pahala, 2010. *Hukum Pajak Elementer*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sheng, X. S., & Sukaj, R. (2021). Identifying external debt shocks in low- and middle-income countries. *Journal of International Money and Finance*, 110(202), 1–39. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2020.102283>
- Solikin. (2003). Dilema Kebijakan Fiskal di Indonesia: Dampak Kebijakan Ekspansi dan Kontraksi Fiskal Terhadap Beberapa Indikator Ekonomi. *Jurnal Ekonomi*, Vol.8 No.1.
- Spicker P. 1995. *Social Policy: Themes and Approaches*. London: Prentice-Hall
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sukmana, Y. (2018). Sri Mulyani Ungkap Penyebab Utang RI terus Naik. Retrieved from

<https://ekonomi.kompas.com/read/2023/10/20/180108026/sri.mulyani.ungkap.penyebab.utang.ri.terus.naik>

Suparmoko, M. (2013). *Keuangan Negara Dalam Teori dan Praktek*, Cetakan kedua, Yogyakarta : BPFPE.

Tibi, G. T. (2015). National Debt and Income Inequality. *Strathmore University*, 53(9), 1–37.

Todaro, M. . ., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan ekonomi* (11th ed.). Erlangga.

Todaro, M. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Tullock, G. (1983). Reasons for Redistribution. *Economics of Income Redistribution*, 1–15. https://doi.org/10.1007/978-94-015-7253-8_1

Tung, L. T. (2020). Can public debt harm social development? Evidence from the asian-pacific region. *Journal of International Studies*, 13(2), 48–61. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2020/13-2/4>

UNCTAD. (2022). *World Economic Situation and Prospects 2022*.

UNCTAD. (2023). A World of Debt A growing burden to global prosperity. *PoLAR*, 97(2000), 1555905.

United Nations University. (2022). World Income Inequality Database (online) <https://www.wider.unu.edu/project/wiid-world-income-inequality-database> diakses Oktober 2023.

World Bank. (2022). Data GDP growth (annual %), 2013-2022.

World Bank. (2022). Data Deficit (annual %), 2013-2022.

World Bank. (2023). Global Economic Prospects A Second Year of Sharply Slowing Growth. In *World Bank Group* (Issue January).

Zend, A. S. (2022). Utang Publik dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 7(4), 317–328. <https://doi.org/10.33105/itrev.v7i4.5>